

**PENGARUH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN MELALUI KARAKTERISTIK INFORMASI SISTEM
AKUNTANSI MANAJEMEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Kota Padang)**

Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh

NURMALA SARI
02199/2008

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

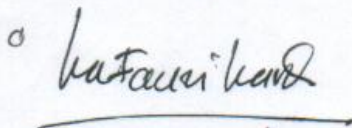
**PENGARUH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN MELALUI KARAKTERISTIK INFORMASI SISTEM
AKUNTANSI MANAJEMEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Kota Padang)**

Nama : Nurmala sari
TM/NIM : 2008/02199
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Manajemen
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2014

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak
NIP.19710522 200003 2 001

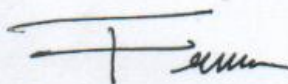
Pembimbing II



Charoline Cheisvivanny, SE, MAk
NIP. 19801019 200604 2 002

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi



Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19730213 199903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

Judul : Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening (*Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Kota Padang*)

Nama : Nurmala sari

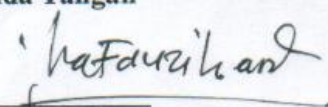
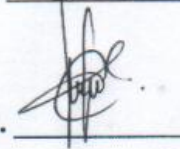
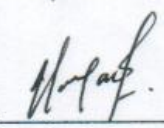
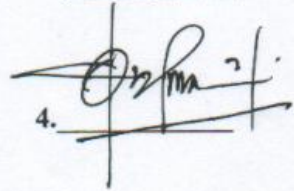
TM/NIM : 2008/02199

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak	1. 
2.	Sekretaris	: Charoline Cheisviyanny, SE, MAk	2. 
3.	Anggota	: Nayang Helmayunita, SE, Msc	3. 
4.	Anggota	: Halmawati, SE, M.Si	4. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurmala Sari
Nim/BP : 02199/ 2008
Tempat/Tanggal Lahir : Padang / 12 Februari 1990
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Komplek PTKA Jalan Sunda no 98A Padang, Sumbar
No. Hp/Telepon : 085263200751
Judul Skripsi : Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen sebagai Variabel Intervening (*Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Kota Padang*)

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) baik di UNP maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Pada karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji, dan Ketua Program Studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, Agustus 2014
Yang Menyatakan,



Nurmala sari
NIM. 02199/2008

ABSTRAK

Nurmala Sari. 2008/02199. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan melalui Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Kota Padang).

Pembimbing I : Eka Fauzihardani, SE. M.Si, Ak
Pembimbing II : Charoline Cheisvianny, SE.MAk

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Kota Padang melalui karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen sebagai variabel intervening.

Jenis penelitian bersifat kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di kota Padang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Metode pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada responden, yaitu manajer keuangan, manajer produksi, dan manajer pemasaran pada perusahaan manufaktur di kota Padang. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis jalur dengan kinerja perusahaan sebagai variabel terikat, ketidakpastian lingkungan sebagai variabel bebas, dan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen sebagai variabel intervening.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-1,880 < 1,675$ dengan nilai signifikansi $0,285 > 0,05$ dan koefisien regresi (β) bernilai negatif $-0,137$ (2) Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (*broadscope*), dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,056 > 1,675$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi (β) bernilai positif $0,390$. (3) Karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (*broadscope*) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur kota Padang, dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,631 > 1,675$ dengan signifikansi $0,001 < 0,05$ dan koefisien regresi (β) bernilai positif $0,588$. (4) Ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur kota Padang melalui karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (*broadscope*).

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan bagi peneliti selanjutnya agar memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan dan melakukan penelitian lanjutan dengan jumlah sampel yang lebih besar.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan melalui Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Kota Padang)”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
2. Bapak Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak. dan Bapak Henri Agustin, SE, M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak pembimbing I dan Ibu Charoline Cheisviyanny, SE. M.Ak sebagai pembimbing II dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Nayang Helmayunita SE, M.Sc selaku dosen penguji I dan Ibu Halamawati, SE, M.Si selaku penguji II yang telah memberikan kritik, masukan dan sarannya..

5. Seluruh staf pengajar Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
6. Kedua orang tua beserta kakak dan abang tercinta serta segenap keluarga penulis yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman yang sama-sama berjuang meraih gelar sarjana dan semua teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga sumbangan dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Tidak ada gading yang tidak retak, demikian pula tidak ada manusia yang tidak lepas dari kekhilafan. Kritik, saran, dan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas skripsi ini akan diterima dengan besar hati. Akhirnya pada semua pembaca, penulis mengharapkan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL	10
DAN HIPOTESIS	10
A. Kajian Teori	10
1. Kinerja Perusahaan.....	10
2. Ketidakpastian Lingkungan	18
3. Karakteristik informasi Sistem Akuntansi	
Manajemen	22
B. Penelitian Terdahulu	32
C. Pengembangan Hipotesis	33
D. Kerangka Konseptual	39
E. Hipotesis Penelitian	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Populasi, Sampel, dan Responden	41
C. Jenis Dan Sumber Data	44
D. Metode Pengumpulan Data	45
E. Variabel Penelitian	45

F. Pengukuran Variabel	46
G. Instrumen Penelitian	47
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	49
I. Uji Coba Instrumen	51
J. Model dan Teknik Analisis Data	52
K. Definisi Operasional	60
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	62
B. Demografi Responden	63
C. Deskripsi Hasil Penelitian	67
D. Statistik Deskriptif	72
E. Uji Instrumen Penelitian	73
F. Hasil Uji Asumsi Klasik	75
G. Uji Model Penelitian	78
H. Analisis Jalur	80
I. Pengujian Hipotesis	86
J. Pembahasan	88
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Keterbatasan	97
C. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Daftar Perusahaan Manufaktur di Kota Padang	43
2 Skala Pengukuran	46
3 Skala Pengukuran.....	47
4 Skala Pengukuran.....	47
5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	48
6 Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> dan <i>Corrected Item-Total Correlation</i>	51
7 Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner	62
8 Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan ...	63
9 Karakteristik Responden Berdasarkan jenis kelamin.....	64
10 Jumlah Responden Berdasarkan Umur	65
11 Jumlah Responden Berdasarkan Masa Kerja	66
12 Karakteristik Responden Berdasarkan Keahlian	67
13 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kinerja Perusahaan	68
14 Distribusi Frekuensi Skor Ketidapastian Lingkungan	69
15 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen	71
16 Statistik Deskriptif	73
17 Nilai <i>Corrected Item-Total Correlation</i> Terkecil dan Terbesar	74
18 Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	74
19 Uji Normalitas	76
20 Uji Homogenitas	77
21 Uji Multikolinearitas	78
22 Uji F Statistik	79
23 Koefisien Determinasi	79
24 Koefisien Determinasi Sub Struktur I.....	80
25 Koefisien Regresi Sub Struktur I.....	81
26 Koefisien Determinasi Sub Struktur II	82
27 Koefisien Regresi Sub Struktur II.....	82
28 Ringkasan Rekapitulasi Hasil Pengolahan Data	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Kerangka Konseptual	39
2 Struktur Diagram Jalur Pengaruh X_1 Terhadap Y melalui X_2	55
3 Sub Struktur Diagram Jalur Pengaruh X_1 Terhadap X_2	56
4 Sub Struktur Diagram Jalur Pengaruh X_1 dan X_2 Terhadap Y.....	56
5 Diagram Jalur Pengaruh X_1 Terhadap X_2	81
6 Diagram Jalur Pengaruh X_1 dan X_2 Terhadap Y.....	83
7 Struktur Diagram Jalur Pengaruh X_1 , X_2 Terhadap Y	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Penelitian	101
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data Pilot Test.....	106
3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data Penelitian	110
4. Analisis Deskriptif Statistik	114
5. Uji Asumsi Klasik.....	114
6. Pengujian Model dengan Analisis Jalur.....	116
7. Uji F	117
8. Uji Koefisien Determinasi	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan manusia akan informasi terus meningkat seiring dengan pesatnya perkembangan zaman, dalam waktu yang relatif singkat informasi dapat berubah. Persaingan bisnis yang meningkat dewasa ini menuntut perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan yang ada semaksimal mungkin agar dapat unggul dalam persaingan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki kemampuan untuk melihat dan menggunakan peluang, mengidentifikasi masalah, dan menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi dengan tepat. Kunci keberhasilan perusahaan adalah penciptaan dan penguasaan informasi secara tepat dan akurat. Beberapa ahli manajemen menekankan bahwa perusahaan yang menguasai informasi memiliki keunggulan kompetitif dalam lingkungan makro bisnis.

Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi (Bastian, 2001:239). Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen (Helfert, 1996 dalam Delfi, 2007). Oleh karena itu menilai kinerja

perusahaan perlu dilibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dari keputusan yang mempertimbangkan dengan menggunakan ukuran komparatif.

Tingkat ketidakpastian yang dihadapi dalam lingkungan organisasi mempunyai implikasi yang penting terhadap organisasi. Ketidakpastian lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Ketidakpastian lingkungan dapat didefinisikan sebagai rasa ketidakmampuan seseorang untuk memprediksi faktor sosial dan fisik yang berpengaruh terhadap perilaku pembuat keputusan dalam organisasi (Miliken, 1987 dalam Pasla, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa manajer tersebut dituntut untuk mampu memprediksi hal hal dimasa yang akan datang serta memperoleh informasi yang relevan demi pengambilan keputusan sebab ketidakmampuan seorang manajer dalam memprediksi faktor faktor sosial maupun fisik yang tidak pasti akan berdampak pada kinerja kondisi perusahaan tersebut yang mana kemampuan bersaingnya dengan perusahaan lain akan kurang efektif yang diakibatkan oleh ketidaklarasan antara strategi yang dibuat dengan kondisi yang terjadi pada masa yang akan datang.

Pada kondisi prediksi ketidakpastian tinggi individu sulit memprediksi kegagalan dan keberhasilan dari keputusan yang dibuatnya. Untuk mengatasi permasalahan yang muncul akibat tingginya tingkat ketidakpastian lingkungan manajer membutuhkan informasi sistem akuntansi yang andal. Sistem akuntansi manajemen dapat membantu manajer dalam pengendalian aktivitas dan

pengurangan ketidakpastian sehingga diharapkan dapat membantu perusahaan pencapaian tujuan (Gordon Miller, 1976 dalam Muslichah, 2003).

Sistem akuntansi manajemen merupakan sistem formal yang dirancang untuk menyediakan informasi bagi manajer (Simons 1987; Bowens dan Abernethy, 2000 dalam Muslichah, 2003). Perencanaan sistem akuntansi manajemen yang merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi perlu mendapat perhatian, hingga dapat diharapkan akan memberikan kontribusi positif dalam mendukung keberhasilan sistem pengendalian manajemen.

Chenhall dan Morris (1986) dalam Muslichah (2003) mengidentifikasi empat karakteristik SAM yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan yaitu: *broadscope* (lingkup), *timeliness* (tepat waktu), *aggregation* dan *integration*. Karakteristik informasi yang tersedia tersebut akan menjadi efektif apabila sesuai dengan tingkat kebutuhan pengguna organisasi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Outley (1980) dalam Yubiharto (2003) bahwa tingkat ketersediaan masing masing karakteristik informasi akuntansi manajemen tidak sama untuk segala situasi.

Informasi SAM yang bersifat *broadscope* adalah informasi yang berhubungan dengan lingkungan eksternal seperti GNP (*Gross National Product*), jumlah total penjualan dan pangsa pasar atau bersifat non ekonomi seperti faktor faktor demografis, keinginan konsumen, aksi pesaing dan lainnya. Informasi *timeliness* adalah informasi yang tepat waktu atau ketepatan waktu dalam memperoleh informasi mengenai suatu kejadian. Informasi *aggregation* adalah informasi yang disampaikan dalam bentuk yang lebih ringkas tapi tetap mencakup

hal hal penting sehingga tidak mengurangi nilai informasi itu sendiri. Informasi yang bersifat *integration* adalah informasi yang mencerminkan kompleksitas dan saling keterkaitan antara bagian satu dan bagian lainnya (Muslichah, 2003).

Dalam penelitian ini peneliti juga akan lebih memfokuskan untuk meneliti salah satu karakteristik informasi SAM yang lebih dibutuhkan oleh perusahaan, yaitu informasi *broadscope* karena diantara keempat karakteristik tersebut informasi *broadscope* merupakan informasi yang paling diperlukan dalam pengambilan keputusan oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga kompetensinya dalam perusahaan akan mengarahkan ke peningkatan kinerja (Chong dan Chong, 1997 dalam Gaol, 2004).

Menurut Chenhall dan Morris (1986) dalam Yubiharto (2003) ketidakpastian akan berpengaruh secara langsung pada saat manajer menerima informasi *broadscope*. Pertama, kesulitan pada tahap perencanaan dan pengendalian karena lingkungan yang tidak pasti, mungkin dapat dikurangi dengan adanya informasi *broadscope*. Gordon dan Narayanan (1984) dalam Yubiharto (2003) melaporkan pentingnya informasi yang berorientasi ke depan bagi manajer yang menghadapi ketidakpastian lingkungan, informasi *broadscope* juga akan membantu pengendalian dalam lingkungan yang tidak pasti. Kedua informasi *broadscope* yang mencakup informasi non finansial berguna untuk mengevaluasi kinerja sub unit yang memiliki interdependensi organisasi tinggi.

Selain itu informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *broadscope* dapat memberikan kontribusi langsung dalam menentukan berbagai alternatif

tindakan yang dapat dipertimbangkan pada level perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan, dalam meningkatkan pemahaman manajer terhadap dunia nyata, serta mengidentifikasi hasil yang relevan (Widyastuti, 2003). Oleh karena itu, informasi *broadscope* lebih dapat memediasi pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja perusahaan dibandingkan ke tiga karakteristik informasi yang lain.

Fenomena yang terjadi pada saat ini adalah rendahnya kinerja perusahaan manufaktur di Kota Padang yang jumlahnya semakin sedikit. Hal ini terlihat dari daya saing produk-produk manufaktur terus melemah yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurang kondusifnya lingkungan usaha, rendahnya efisiensi usaha pada tingkat operasional perusahaan, lemahnya iklim persaingan usaha, lemahnya efisiensi usaha dalam mendorong peningkatan produksi dan variasi secara bertanggung jawab yang tercermin dari tingkat produktivitasnya yang rendah, pasar tenaga kerja yang belum optimal, akses ke sumber daya keuangan yang masih rendah, serta praktik, dan nilai manajerial yang belum profesional, keterbatasan di dalam infrastruktur, baik infrastruktur fisik, teknologi dan infrastruktur dasar yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat.

Kasus yang pernah terjadi pada PT Incasi Raya mengenai pengelolaan limbah. Air sungai yang berbau busuk dan berwarna coklat kehitam-hitaman membunuh mata pencarian penduduk, dan menyebabkan kerusakan ekosistem dianggap menghilangkan hak masyarakat adat. Diduga, pencemaran ini disebabkan oleh pembuangan limbah perusahaan sawit PT Incasi Raya yang telah beroperasi sejak 1997 dan membuang limbah ke sungai sejak tahun 2005. Uji

laboratorium yang dilakukan Bapedalda mengindikasikan sampel air limbah serta air sungai, kinerja lingkungan PT Incasi Raya buruk dalam hal pengelolaan limbah. Hal ini terindikasi dari banyaknya parameter kualitas limbah cair dari outlet Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang berada di atas baku mutu lingkungan. Sementara, limbah yang dibuang keluar harus memenuhi baku mutu. (www.padangekspres.co.id)

Masalah ini penting untuk diteliti karena melihat fenomena diatas, maka kinerja perusahaan termasuk rendah. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kinerja perusahaan memerlukan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen untuk menghadapi ketidakpastian lingkungan ini. Selain itu, dari kasus tersebut tampak bahwa perusahaan di atas tidak siap dengan ketidakpastian lingkungan yang terjadi sehingga dapat disimpulkan bahwa seharusnya masalah tersebut bisa dihindari, jika manajemen perusahaan tanggap dan dapat beradaptasi dengan ketidakpastian lingkungan yang akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang telah dilakukan untuk mengkaji pengaruh faktor ketidakpastian lingkungan, karakteristik sistem akuntansi manajemen dan kinerja yaitu penelitian Gul (1991) dalam Yubiharto (2003) mengatakan adanya hubungan positif antara sistem akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan dalam meningkatkan kinerja manajerial. Chong dan Chong (1997) dalam Yubiharto (2003) mengatakan ada hubungan yang tidak langsung antara strategi, ketidakpastian lingkungan dengan kinerja melalui sistem akuntansi yang *broadscope* oleh manajer dalam mengambil keputusan. Mardiyah dan Gudono (2001) dalam Yubiharto (2003) mengatakan tingkat ketidakpastian yang tinggi,

penerapan struktur organisasi desentralisasi akan meningkatkan kebutuhan terhadap informasi *broadscope*. Hal ini memberikan penjelasan bahwa ketersediaan informasi akuntansi manajemen yang andal akan meningkatkan kinerja pada kondisi ketidakpastian lingkungan.

Penelitian Yubiharto (2003) mengenai pengaruh ketidakpastian lingkungan dan strategi bisnis terhadap kinerja manajerial dengan karakteristik sistem akuntansi manajemen sebagai variabel intervening pada industri perbankan menunjukkan bahwa karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang andal berperan penting dalam meningkatkan kinerja manajerial pada kondisi ketidakpastian lingkungan dan penggunaan strategi bisnis yang prospektor.

Penelitian Yovianda (2009) mengenai pengaruh penggunaan informasi akuntansi manajemen *broadscope*, *aggregation*, *integration*, *timeliness* terhadap kinerja perusahaan. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur di Sumatra Barat sedangkan yang menjadi sampelnya adalah perusahaan manufaktur skala besar dengan responden general manager dan manager keuangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi manajemen *broadscope* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian Listeria (2009) mengenai pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *broad scope*, desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap kinerja manajerial. Sedangkan penelitian Darya I (2012) mengenai pengaruh

ketidakpastian lingkungan dan karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja di kota Balikpapan juga mengatakan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja di kota Balikpapan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis sengaja melakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan melalui Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen sebagai Variabel Intervening .**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana ketidakpastian lingkungan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan
2. Sejauhmana ketidakpastian lingkungan dapat mempengaruhi karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen *broadscope*
3. Sejauhmana karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen *broadscope* dapat mempengaruhi kinerja perusahaan
4. Sejauhmana ketidakpastian lingkungan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan melalui karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen *broadscope*

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja perusahaan
2. Pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen *broadscope*
3. Pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen *broadscope* terhadap kinerja perusahaan
4. Pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja perusahaan melalui karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen *broadscope*

D. Manfaat Penelitian

Selain beberapa tujuan tersebut, penulis juga berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat: melalui karakteristik sistem akuntansi manajemen:

1. Bagi penulis, berguna untuk memperdalam pengetahuan peneliti mengenai topik yang diteliti
2. Bagi lembaga tempat penelitian diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dalam upaya pengelola perusahaan
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat memberikan gambaran yang memadai untuk melanjutkan penelitian sejenis yang telah ada dan sebagai referensi yang bermanfaat bagi peneliti sebelumnya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Kinerja Perusahaan

a. Definisi kinerja perusahaan

Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi (Bastian, 2001:239). Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen (Helfert, 1996 dalam Delfi, 2007). Penilaian kinerja dapat dilihat dari 2 kriteria yaitu dari kinerja keuangan dan kinerja non keuangan.

Tujuan pokok kinerja adalah untuk memotivasi tujuan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan dengan melalui umpan balik kerja. Kinerja perusahaan merupakan indikator tingkatan prestasi yang dapat dicapai dan mencerminkan keberhasilan manajer. Jadi kinerja perusahaan merupakan hasil yang diinginkan perusahaan dari perilaku orang-orang di dalamnya.

Menurut Amstrong dan Baron (1998:15) dalam Yovianda (2009:13) menyatakan kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi.

Kinerja perusahaan menurut E.M Agus D, dkk (2001:36) adalah pencapaian tugas-tugas individu dalam tujuan yang diinginkan oleh perusahaan didalam melakukan pekerjaan, pada hakekatnya para pekerja memerlukan rasa aman, yang mempunyai kaitan dengan jaminan masa depan, suasana organisasi yang memberikan kesempatan untuk berkembang, tanpa adanya ancaman-ancaman, dan hubungan antara atasan dan bawahan yang manusiawi. Sedangkan, menurut Mia and Clarke (1999) dalam Susanto (2007), kinerja adalah tingkat pencapaian target yang telah direncanakan..

b. Penilaian kinerja

Penilaian kinerja adalah bagaimana kita menentukan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Mulyadi (2001:353) penilaian kinerja penentu secara periodik efektivitas operasioanal suatu organisasi, bagian bagian organisasi dan personelnnya berdasarkan sasaran dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena organisasi pada dasarnya dioperasikan oleh sumber daya manusia maka penilain kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas prilaku manusia dalam melaksanakan peran yang mereka mainkan di dalam organisasi. .

Penilaian kinerja dapat diukur dengan ukuran keuangan dan nonkeuangan. Ukuran keuangan untuk mengetahui hasil tindakan yang dilakukan di masa lalu dan ukuran keuangan tersebut dilengkapi dengan ukuran-ukuran nonkeuangan tentang kepuasan konsumen, produktivitas dan *cost effectiveness* proses bisnis intern serta produktivitas dan komitmen personel yang akan menentukan kinerja

keuangan masa yang akan datang. Ukuran keuangan menunjukkan akibat dari berbagai tindakan yang terjadi di luar keuangan.

Tujuan penilaian kinerja adalah untuk memotivasi personal mencapai sasaran organisasi dan mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang telah diinginkan dalam organisasi. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atas rencana formal yang dituangkan dalam rencana strategik, program dan anggaran organisasi.

c. Manfaat Penilaian Kinerja

Menurut Mulyadi dan Setyawan (2001:353), penilaian kinerja dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk :

1. Mengelola operasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian personal secara maksimum.

Motivasi adalah prakarsa dilaksanakannya suatu tindakan secara sadar dan bertujuan. Dari aspek perilaku, motivasi berkaitan dengan sesuatu yang mendorong orang untuk berperilaku dengan cara tertentu. Akan berbeda kondisi moral personal jika pengelolaan perusahaan didasarkan atas maksimisasi motivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi. Maksimisasi motivasi karyawan personal berarti membangkitkan dorongan dalam diri setiap personel untuk mengerahkan usahanya dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan oleh organisasi. Jika setiap personal memahami sasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan setiap personel melaksanakan internalisasi sasaran perusahaan

sebagai sasaran pribadi mereka, maka kesesuaian sasaran individu personel dengan sasaran perusahaan secara keseluruhan akan terjadi. Kesesuaian individu dengan sasaran organisasi inilah yang akan memotivasi karyawan mencapai sasaran organisasi.

2. Membantu pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penghargaan personel, seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.

Penilaian kinerja akan menghasilkan data yang dapat dipakai sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penghargaan personel. Agar memotivasi personel, penghargaan yang diberikan kepada personel perlu didasarkan atas hasil penilaian kinerja personel.

3. Mengidentifikasi pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria, seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.

Hasil penelitian kinerja dapat digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan karyawan dan untuk mengantisipasi keahlian dan keterampilan yang dituntut oleh pekerjaan, agar dapat memberikan respon yang memadai terhadap perubahan lingkungan bisnis di masa depan, hasil penelitian kinerja juga dapat menyediakan kriteria untuk memilih program pelatihan karyawan dan untuk mengevaluasi kesesuaian pelatihan karyawan.

4. Menyediakan umpan balik bagi personal

Dengan pengukuran kinerja ini, manajemen akan memperoleh umpan balik mengenai pelaksanaan wewenang dan penggunaan sumber daya yang dilakukan

oleh manajemen bawah. Di lain pihak, penilaian kinerja ini memberikan umpan balik bagi manajemen atas menilai kinerja mereka.

5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan

Distribusi penghargaan ekstrinsik, baik yang langsung, tidak langsung, maupun nonmoneter, memerlukan data hasil penilaian kinerja personel agar penghargaan tersebut dirasakan adil oleh personel penerima.

d. Indikator Kinerja

Menurut Mia dan Clarke (1999) dalam Prabowo (2005), membagi indikator kinerja atas 7 indikator yang mengukur seberapa tinggi tingkat pencapaian yang telah direncanakan, misalnya sebagai berikut:

1. Produksi

Merupakan jumlah produksi yang diharapkan tercapai oleh suatu perusahaan pada periode yang akan datang. Pencapaian target produksi bagi suatu perusahaan merupakan suatu ukuran keberhasilan kinerjanya dalam mengarahkan kegiatan utamanya, yaitu proses bahan baku menjadi bahan jadi

2. Pelayanan

Merupakan salah satu upaya menciptakan keunggulan kompetitif yang dapat dilakukan oleh perusahaan dengan mengembangkan pelayanan pelanggan yang baik. Pelayanan pelanggan bukan sekedar keunggulan kompetitif, pada banyak industri, pelayanan pelanggan adalah ujung tombak yang membuat suatu industri bisa bertahan dalam dunia persaingan yang semakin ketat. Layanan merupakan standar baru dan pelanggan menilai kinerja suatu perusahaan dari layanannya.

3. Kualitas

Merupakan kelayakan atau kecocokan dari produk tersebut untuk memenuhi kegunaannya sehingga sesuai dengan yang diinginkan oleh *costumer*. Tingginya kualitas memperlihatkan bahwa tercapainya kinerja yang bagus.

4. *Delivery schedule*

Merupakan waktu atau jadwal pengiriman yang diperlukan untuk mengirimkan produk yang dibeli oleh pembeli sesuai dengan kesepakatan antara pembeli dan penjual

5. Volume penjualan

Merupakan hasil penjualan produk (barang atau jasa) selama satu periode dalam jangka waktu tertentu.

6. Pangsa pasar

Merupakan bagian pasar yang dapat diraih oleh perusahaan. Pangsa pasar menjadi salah satu indikator meningkatnya kinerja pemasaran suatu perusahaan.

7. Laba

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba dan besar kecilnya laba yang ingin dicapai akan menjadi salah satu ukuran kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaannya.

e. Ukuran kinerja

Sistem ukuran kinerja perusahaan hanyalah merupakan suatu mekanisme yang memperbaiki kemungkinan bahwa organisasi tersebut akan mengimplementasikan strateginya dengan berhasil. Ukuran ini dapat dilihat sebagai faktor keberhasilan penting masa kini dan masa depan. Jika ukuran ini membaik berarti perusahaan telah mengimplemetasi strateginya.

Menurut Mulyadi (2001) secara umum tujuan sistem pengukuran kinerja adalah:

1. Untuk mengkomunikasikan strategi secara lebih baik (*top down dan bottom up*)
2. Untuk mengukur kinerja finansial dan non finansial secara berimbang sehingga dapat ditelusuri perkembangan pencapaian strategi
3. Untuk mengakomodasi pemahaman kepentingan manajer level bawah dan menengah serta memotivasi untuk mencapai *good congruence*
4. Sebagai alat untuk mencapai kepuasan berdasarkan pendekatan individual dan kemampuan kolektif yang rasional

Dalam mengukur keberhasilan/kegagalan suatu organisasi, seluruh aktivitas organisasi tersebut harus dapat dicatat dan diukur. Pengukuran ini tidak hanya dilakukan pada input (masukkan), tetapi juga pada keluaran-manfaat dari program tersebut. Pengukuran terhadap kinerja perlu dilakukan untuk mengetahui apakah selama pelaksanaan kinerja terdapat deviasi terhadap rencana yang telah ditentukan, atau apakah kinerja sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, pengukuran kinerja dilakukan agar perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaannya ke arah yang lebih baik. Untuk memperbaiki kinerja, perlu

diketahui seperti apa kinerja saat ini. Apabila deviasi kinerja dapat diukur, maka deviasi tersebut dapat diperbaiki.

Menurut Wibowo (2007:319), pengukuran kinerja yang tepat dilakukan dengan cara :

1. Memastikan bahwa persyaratan yang diinginkan pelanggan telah terpenuhi, misalnya kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan produk pada pelanggan tepat waktu pada saat pelanggan membutuhkan
2. Mengusahakan standar kinerja untuk menciptakan perbandingan
3. Mengusahakan jarak bagi orang untuk memonitor tingkat kinerja
4. Menghindari biaya yang terlalu besar dalam mendistribusikan produk ke pelanggan
5. Mempertimbangkan penggunaan sumber daya
6. Mengusahakan umpan balik untuk mendorong usaha perbaikan

f. Evaluasi kinerja

Menurut Kreitner dan Kiniki (2001:300) dalam Wibowo(2007:351), evaluasi kinerja merupakan pendapat yang bersifat evaluatif atas sifat, perilaku seseorang, atau prestasi sebagai dasar untuk keputusan atau rencana pengembangan personel.

Greenberg dan Baron (2003:50) dalam Wibowo (2007:352) mengemukakan bahwa evaluasi kinerja sebagai proses pengevaluasian pekerja pada berbagai dimensi yang berkaitan dengan pekerjaan. Evaluasi dapat memenuhi kebutuhan umpan balik bagi pekerja tentang bagaimana pandangan organisasi terhadap kinerjanya. Selanjutnya, evaluasi kinerja dipergunakan

sebagai dasar untuk mengalokasikan reward. Keputusan tentang siapa yang mendapat kenaikan upah dan reward lain sering dipertimbangkan melalui evaluasi kinerja

2. Ketidakpastian lingkungan

Organisasi yang sukses akan selalu beradaptasi dengan perubahan-perubahan lingkungan dan secara proaktif merubah lingkungannya. Ketidakpastian lingkungan merupakan faktor kontijen yang sudah dikenali secara luas oleh peneliti dalam desain organisasi (Miliken, Listeria 2009). Jika diterapkan dalam sistem pengawasan akuntansi, ketidakpastian lingkungan diukur dengan melihat pengaruhnya terhadap penggunaan informasi dan karakteristik-karakteristik informasi.

Ketidakpastian lingkungan sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Ketidakpastian lingkungan yang tinggi menyebabkan para manajer sulit dalam membuat perencanaan bisnis. Di dalam ketidakpastian lingkungan, individu akan mengalami keterbatasan, sehingga tidak dapat mengetahui kegagalan dan keberhasilan terhadap hasil keputusan yang telah dibuat.

a. Pengertian ketidakpastian lingkungan

Ketidakpastian (*uncertainty*) menurut Daft (2002:99) adalah para manajer tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai faktor-faktor lingkungan untuk memahami dan meramalkan kebutuhan serta perubahan lingkungan. Ketidakpastian lingkungan diidentifikasi sebagai faktor penting karena kondisi demikian dapat menyulitkan perencanaan dan pengendalian. Perencanaan menjadi

bermasalah dalam situasi operasi yang tidak pasti karena tidak terprediksinya kejadian masa mendatang.

Miliken (1987) dalam Listeria (2009) menyatakan bahwa ketidakpastian merupakan rasa ketidakmampuan individu dalam memprediksi sesuatu secara tepat. Ketidakpastian lingkungan sebagai ketidakmampuan individu untuk menilai probabilitas seberapa besar keputusan yang telah dibuat akan gagal atau berhasil yang disebabkan karena kesulitan untuk memprediksi situasi disekitarnya sehingga mencoba untuk melakukan sesuatu untuk menghadapi ketidakpastian lingkungan, individu akan menghadapi keterbatasan dalam memperoleh informasi dari lingkungan. Sehingga tidak dapat mengetahui kegagalan dan keberhasilan terhadap hasil keputusan yang telah dibuatnya.

Menurut Duncan (1972) dalam Listeria (2009) ketidakpastian lingkungan diukur dengan menggunakan indikator :

- 1) Kurangnya informasi
- 2) Ketidakmampuan mengetahui hasil
- 3) Ketidakmampuan menentukan kemungkinan.

Dari definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ketidakpastian sebagai rasa ketidakmampuan individu dalam memprediksi sesuatu secara tepat, dan ketidakpastian lingkungan sebagai persepsi individual atas ketidakpastian yang berasal dari lingkungan organisasi.

b. Tipe-Tipe Ketidakpastian Lingkungan

Menurut Miliken (1987) dalam Listeria (2009) ada tiga tipe ketidakpastian lingkungan yaitu:

1) Ketidakpastian keadaan (*state uncertainty*)

Seseorang merasakan ketidakpastian keadaan (*state uncertainty*) jika ia merasakan bahwa lingkungan organisasi tidak dapat diprediksi, artinya seseorang tidak paham bagaimana komponen lingkungan akan mengalami perubahan. Seorang manajer dapat merasakan tidak pasti terhadap tindakan apa yang harus dilakukan menghadapi para pemasok, pesaing dan konsumen atau manajer merasa tidak pasti terhadap kemungkinan perubahan lingkungan yang relevan seperti perubahan teknologi, kultural, demokrasi dan lain-lain.

2) Ketidakpastian pengaruh (*effect uncertainty*)

Ketidakpastian pengaruh (*effect uncertainty*) berkaitan dengan ketidakmampuan seseorang untuk memprediksi pengaruh ini meliputi sifat, kedalaman dan waktu. Seorang manajer dapat berada dalam ketidakpastian pengaruh ini bila merasa tidak pasti terhadap bagaimana suatu peristiwa berpengaruh pada perusahaan (sifat), seberapa jauh masalah berpengaruh (kedalaman) dan kapan pengaruh tersebut sampai ke perusahaan (waktu). Ketidakpastian pengaruh akan peristiwa yang terjadi pada masa mendatang akan menjadi lebih menonjol jika ketidakpastian lingkungan sangat tinggi dimasa mendatang

3) Ketidakpastian respon (*respons uncertainty*)

Ketidakpastian respon usaha untuk memahami pilihan respon yang tersedia bagi organisasi dan manfaat tiap-tiap respon didefinisikan sebagai ketiadaan pengetahuan tentang pilihan ketidakpastian respon dan ketidakmampuan memprediksi konsekuensi yang mungkin timbul sebagai akibat pilihan respon.

Dari ketiga teori ketidakpastian lingkungan, ketidakpastian keadaan (*state uncertainty*) merupakan tipe yang secara konseptual paling sesuai menggambarkan ketidakpastian lingkungan (*environment uncertainty*).

c. Pengelompokkan lingkungan

Dilihat dari kecepatan perubahan lingkungan ada beberapa jenis lingkungan yaitu:

1. Lingkungan stabil

Merupakan faktor lingkungan yang perubahannya lambat dan bisa diperkirakan. Misalnya permintaan pasar yang tidak berfluktuasi besar

2. Lingkungan dinamis

Merupakan lingkungan yang perubahannya lebih cepat tapi hanya terjadi pada beberapa bidang tertentu. Misalnya perubahan harga

3. Lingkungan yang bergejolak

Merupakan lingkungan yang berbahaya sangat cepat, tiba tiba dan tidak terduga. Misalnya perubahan teknologi komputer

d. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dibagi dalam bentuk

1. Lingkungan umum yang terdiri dari faktor ekonomi, teknologi politik, sosial hukum budaya ekologi dan internasional. Faktor faktor ini tidak mempunyai pengaruh langsung terhadap operasi perusahaan dan sifatnya *uncontable*.

2. Lingkungan khusus (lingkungan industri) terdiri dari persediaan bahan baku dan komponennya tindakan dari konsumen, tindakan dari pesaing pasar uang dan perubahan peraturan pemerintah tentang harga, produk, metode pemasaran, keuangan dan ketersediaan tenaga kerja. Faktor ini berpengaruh langsung terhadap operasional perusahaan bersifat *controlable*.

3. Karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen

1. Informasi

Informasi adalah kata yang telah diolah menjadi bentuk yang memiliki arti bagi si penerima dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau mendatang (Raymond Mcleod dalam Pratiwi 2011:11), sedangkan Mulyadi (1995:11) menyatakan bahwa informasi merupakan suatu fakta, data, pengamatan, persepsi, atau sesuatu yang lain yang menambah pengetahuan.

Dari pengertian diatas, dapat didefinisikan informasi sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yng lebih berguna dan berarti bagi penerimanyayang menggambarkan suatu kejadian-kejadian yang nyata yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

2. Informasi akuntansi

Mulyadi (2001:14) mengelompokkan informasi akuntansi menjadi tiga golongan, yaitu :

- a. Informasi Operasi

Untuk melaksanakan aktivitas perusahaan sehari-hari, manajemen membutuhkan informasi operasi seperti jumlah bahan baku yang dipakai dalam produksi, jumlah persediaan produk jadi yang ada di gudang. Jumlah produksi hari ini, jumlah jam kerja karyawan dalam satu minggu, dan lainnya. Informasi operasi merupakan bahan baku untuk mengolah tipe informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen

b. Informasi Akuntansi Keuangan

Informasi akuntansi keuangan diperlukan baik oleh manajemen (biasanya manajemen puncak) maupun pihak luar perusahaan seperti pemegang saham, banker dan kreditur. Informasi akuntansi keuangan disajikan kepada pihak luar dalam bentuk laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan, dan laporan perubahan posisi keuangan

c. Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi akuntansi manajemen diperlukan oleh manajemen untuk melaksanakan dua fungsi pokok yaitu perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan. Informasi akuntansi manajemen dihasilkan oleh sistem pengolahan informasi keuangan yang disebut akuntansi manajemen. Informasi akuntansi manajemen ini disajikan kepada manajemen perusahaan dalam bentuk laporan keuangan seperti anggaran, laporan penjualan, laporan biaya produksi, laporan biaya menurut pusat pertanggungjawaban, dan laporan biaya menurut aktivitas, dan lainnya.

3. Informasi Akuntansi Manajemen

Susanto (2007:6) menyatakan bahwa informasi akuntansi manajemen merupakan informasi yang mengumpulkan data keuangan dan nonkeuangan yang kemudian data tersebut diproses, disimpan dan dilaporkan kepada manajer untuk dasar pengambilan keputusan. Informasi akuntansi manajemen diperlukan manajer pada berbagai jenjang perusahaan untuk menyusun perencanaan aktivitas perusahaan pada masa datang. Disamping itu, informasi akuntansi manajemen juga sangat bermanfaat bagi manajer terutama pada tahap analisis konsekuensi dari setiap tindakan yang dapat dilakukan dalam proses membuat keputusan. Ketersediaan informasi yang diperlukann dapat menghasilkan keputusan yang terbaik dari berbagai alternatif tindakan yang dipertimbangkan demi tercapainya tujuan perusahaan.

Mulyadi (2001:16) membedakan informasi akuntansi manajemen ini atas informasi akuntansi penuh, informasi akuntansi *differensial*, dan akuntansi pertanggungjawaban. Ketiga tipe informasi akuntansi manajemen tersebut meliputi aktiva, pendapatan atau biaya.

Informasi akuntansi dapat dihubungkan dengan tiga hal, yang pertama adalah objek informasi, kedua adalah alternatif yang akan dipilih dan ketiga adalah wewenang manajer. Jika informasi akuntansi manajemen dihubungkan dengan objek informasi, seperti produk, departemen atau aktivitas maka akan dihasilkan konsep informasi penuh. Jika informasi manajemen dihubungkan dengan alternatif yang akan dipilih maka akan dihasilkan konsep informasi akuntansi *differensial* yang sangat diperlukan oleh manajemen dalam

pengambilan keputusan alternatif. Jika informasi akuntansi manajemen dihubungkan dengan wewenang manajer, maka dihasilkan konsep informasi akuntansi pertanggungjawaban yang terutama bermanfaat untuk mempengaruhi perilaku manusia dalam organisasi.

Menurut Mulyadi (2001:18), peran akuntansi manajemen sebagai sistem pengolah informasi akuntansi keuangan dalam perusahaan dibagi menjadi tiga tingkat perkembangan, yaitu pencatat skor, penarik perhatian manajemen dan penyedia informasi untuk pemecah masalah. Sebagai pencatat skor akuntansi manajemen berperan dalam menyediakan informasi keuangan bagi penyusunan rencana aktivitas, yang memberikan informasi sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya kepada berbagai aktivitas yang direncanakan. Akuntansi manajemen juga berperan besar dalam menyediakan informasi umpan balik kepada manajemen mengenai pelaksanaan rencana aktivitas yang telah disusun. Akuntansi mencatat skor dan mengkomunikasikan skor kepada manajer yang bersangkutan untuk memungkinkan manajemen mengevaluasi pelaksanaan rencana yang telah disusun.

Sebagai penarik perhatian manajemen, akuntansi manajemen menyajikan informasi penyimpangan pelaksanaan rencana yang memerlukan perhatian manajemen, agar manajemen dapat merumuskan tindakan untuk mencegah berlanjutnya penyimpangan yang terjadi. Akuntansi manajemen sebagai penyedia informasi untuk pemecah masalah. Jika manajemen telah mengandalkan informasi yang dihasilkan oleh akuntan manajemen, maka mereka akan selalu menggunakannya dalam setiap pengambilan keputusan pemecahan masalah yang

akan mereka lakukan. Agar informasi akuntansi manajemen dapat memberikan manfaat kepada manajer dalam membuat keputusan, maka informasi tersebut mempunyai nilai-nilai tertentu.

4. Sistem Akuntansi Manajemen

a. Pendekatan kontijensi pada sistem akuntansi manajemen

Pendekatan kontijensi pada akuntansi manajemen didasarkan pada premis bahwa tidak ada sistem akuntansi manajemen secara universal selalu tepat untuk bisa diterapkan pada seluruh organisasi dalam setiap keadaan. Hal itu terjadi karena sistem akuntansi bergantung juga pada faktor – faktor situasional yang ada baik diluar maupun didalam perusahaan.

Secara umum teori ini menyatakan bahwa perancangan dan penggunaan sistem pengendalian manajemen tergantung pada karakteristik organisasi dan kondisi lingkungan dimana sistem tersebut akan diterapkan. Pendekatan kontijensi menarik minat peneliti karena mereka ingin mengetahui apakah tingkat keandalan suatu sistem akuntansi manajemen akan selalu berpengaruh pada setiap kondisi atau tidak. Berdasarkan teori kontigensi maka ada dugaan bahwa terdapat faktor situasional lain yang mungkin akan saling berinteraksi dalam suatu kondisi tertentu

Banyak penelitian yang menerapkan teori kontijensi untuk menganalisis dan merancang sistem kontrol manajemen, khususnya dalam bidang akuntansi manajemen. Beberapa penelitian menguji hubungan variabel-variabel konseptual seperti ketidakpastian lingkungan (Gordon dan Narayaman, 1984; Govindarajan

1984) dan karakteristik informasi SAM (Bouwens dan Abernerthy, 2000; Fivi, 2002; Nizaruddin, 2006)

b. Sistem akuntansi manajemen

Sistem akuntansi manajemen adalah suatu mekanisme pengendalian organisasi, serta merupakan alat yang efektif dalam menyediakan informasi berguna untuk memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari berbagai alternatif aktivitas yang biasa dilakukan (Nizaruddin, 2006). Sementara itu, Pratiwi (2011) menyatakan bahwa sistem akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang mengumpulkan data operasional dan finansial, memprosesnya, menyimpannya dan melaporkan kepada pengguna. Produk yang dihasilkan sistem akuntansi manajemen adalah informasi akuntansi manajemen.

Hansen dan Mowen (2004) mendefinisikan sistem akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang menghasilkan keluaran (output) dengan menggunakan masukan (input) dan berbagai proses yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu manajemen.

Hansen dan Mowen (2004) mengidentifikasi tiga tujuan utama sistem akuntansi manajemen, yaitu:

1. Untuk menyediakan informasi yang digunakan dalam perhitungan biaya jasa, produk, dan tujuan yang diinginkan oleh manajemen.
2. Untuk menyediakan informasi yang digunakan dalam pengendalian dan pengevaluasian.
3. Untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan.

Ketiga tujuan ini menggambarkan bahwa manajer dan pengguna lainnya membutuhkan informasi akuntansi manajemen dan perlu mengetahui bagaimana menggunakannya. Informasi akuntansi manajemen ini dibutuhkan manajemen berbagai jenjang organisasi, untuk menyusun rencana aktivitas perusahaan di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Secara tradisional informasi akuntansi manajemen didominasi oleh informasi finansial, namun dalam perkembangan yang lebih maju dan lingkungan ekonomi yang dihadapi banyak perusahaan dewasa ini telah menuntut adanya pengembangan terhadap praktek-praktek akuntansi manajemen yang efektif dan relevan. Tekanan persaingan global telah mengubah lingkungan ekonomi yang memaksa banyak perusahaan secara dramatis untuk mengubah cara mengoperasikan bisnisnya. Bagi perusahaan, peran informasi non finansial yang sangat menentukan keputusan yang akan diambil oleh pihak manajemen.

Faktor faktor kunci terhadap perubahan menurut Hansen dan Mowen (2004) dalam Pratiwi (2011)

1. Orientasi pada pelanggan

Saat ini perusahaan perusahaan sedang memfokuskan perhatiannya pada penciptaan kompetitif melalui penciptaan nilai yang lebih baik bagi pelanggannya pada tingkat biaya yang sama atau lebih rendah dari pesaingnya.

2. Perspektif lintas fungsional

Penekanan pada rantai nilai berarti bahwa akuntansi manajemen dewasa ini harus memahami fungsi-fungsi bisnis dari manufaktur ke pemasaran, distribusi, hingga pelayanan konsumen.

3. Manajemen mutu total

Perbaikan yang berkelanjutan adalah hal yang mendasar sifatnya bagi pengembangan proses manufaktur yang baik

4. Waktu sebagai unsur kompetitif

Waktu adalah unsur yang paling penting dalam semua tahap rantai nilai

5. Kemajuan informasi teknologi

Ada dua kemajuan signifikan dalam teknologi informasi. Pertama erat kaitannya dengan manufaktur yang terintegrasi dengan komputer (*computer integrated manufacturing*). Kedua penyediaan alat yang dituhkan.

6. Kemajuan lingkungan manufaktur

Kemajuan di bidang teknologi dan proses berdampak dramatis terhadap lingkungan manufaktur.

5. Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen *Broadscope*

Chenhall dan Morris (1986) dalam Muslichah (2003) mengidentifikasi empat karakteristik informasi SAM yaitu *broadscope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration*. Informasi SAM yang bersifat *broadscope* adalah informasi yang berhubungan dengan lingkungan eksternal seperti GNP (*Gross National Product*), jumlah total penjualan dan pangsa pasar atau bersifat non ekonomi seperti faktor

faktor demografis, keinginan konsumen, aksi aksi pesaing dan lainnya. Informasi *timeliness* adalah informasi yang tepat waktu atau ketepatan waktu dalam memperoleh informasi mengenai suatu kejadian. Informasi *aggregation* adalah informasi yang disampaikan dalam bentuk yang lebih ringkas tapi tetap mencakup hal hal penting sehingga tidak mengurangi nilai informasi itu sendiri. Informasi yang bersifat *integration* adalah informasi yang mencerminkan kompleksitas dan saling keterkaitan antara bagian satu dan bagian lainnya (Muslichah, 2003).

Broadscope merupakan informasi bukan keuangan yang berkenaan dengan informasi historis, sekarang, dan masa datang. Menurut Kimey (2000) dalam Nizarudin (2006) bahwa informasi *broadscope* berhubungan dengan kondisi lingkungan luar perusahaan, meliputi informasi ekonomi seperti GNP, jumlah penjualan, pangsa pasar perusahaan. Informasi bukan ekonomi seperti citra rasa pemakai, tindakan pesaing, perubahan sosiologi dan kemajuan teknologi.

Gordon dan Nayaran (1984) dalam Yovianda (2009) megatakan bahwa informasi akuntansi manajemen yang bersifat *broadscope* mewakili dimensi fokus (eksternal dan internal), kuantifikasi (finansial dan non finansial) dan *time horison* (*ex ante* dan *ex post*). Bouwens dan Abernethy (2000) dalam Ritonga dan Zainuddin (2002) menyatakan bahwa cakupan informasi yang luas (*broadscope*) mempunyai tiga subdimensi, yaitu fokus, kuantifikasi dan ukuran waktu. Menurut Gul dan Chia (1994); Chia (1995); Nazaruddin (1998) dalam Yovianda (2009) mendefinisikan *broadscope*, yaitu informasi yang memiliki cakupan yang luas dan lengkap yang biasanya meliputi aspek ekonomi (pangsa pasar, produk domestik

bruto, total penjualan dan aspek ekonomi misalnya kemajuan teknologi, perubahan sosiologi, dan demografi)

Scope dipandang sebagai suatu kontinum yaitu *scope* sempit merupakan informasi sistem akuntansi tradisional. Sistem ini terbatas dalam menyediakan informasi yang terfokus secara internal, yaitu mengenai masalah keuangan dan merupakan informasi yang terfokus secara eksternal, tidak berkaitan dengan finansial dan berorientasi masa depan (Yovianda, 2009).

Menurut Chenhall dan Morris (1986) dalam Nizarudin (2006), perusahaan membutuhkan informasi-informasi *broadscope*, sebagai berikut

1. Informasi eksternal, adalah informasi yang menggambarkan ada tidaknya perubahan diluar perusahaan seperti kondisi ekonomi, pertumbuhan penduduk, dan perkembangan teknologi.
2. Informasi non ekonomik terdiri dari selera pelanggan, sikap karyawan, dan ancaman pesaing
3. Informasi tentang perhitungan kemungkinan terjadinya suatu peristiwa di masa yang akan datang
4. Informasi yang berhubungan dengan kejadian di masa yang akan datang
5. Informasi non keuangan, seperti
 - a. Informasi internal yang mencakup efisiensi, tingkat output, dan absensi karyawan.
 - b. Informasi pasar yang mencakup pangsa pasar dan pertumbuhan

B. Penelitian terdahulu yang relevan

Penelitian Yovianda (2009) mengenai pengaruh penggunaan informasi akuntansi manajemen *broadscope*, *aggregation*, *integration*, *timeliness* terhadap kinerja perusahaan. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur di Sumatra barat sedangkan yang menjadi sampelnya adalah perusahaan manufaktur skala besar dengan responden general manajer dan manajer keuangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi manajemen *broadscope* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian Yubiharto (2003) mengenai pengaruh ketidakpastian lingkungan dan strategi bisnis terhadap kinerja manajerial dengan karakteristik sistem akuntansi manajemen sebagai variabel intervening pada industri perbankan menunjukkan bahwa karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang andal berperan penting dalam meningkatkan kinerja manajerial pada kondisi ketidakpastian lingkungan dan penggunaan strategi bisnis yang prospektor.

Penelitian Listeria (2009) mengenai pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *broadscope*, desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap kinerja manajerial. Sedangkan penelitian Darya I (2012) mengenai pengaruh ketidakpastian lingkungan dan karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja di kota Balikpapan juga mengatakan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja di kota Balikpapan.

Penelitian lain yang telah dilakukan untuk mengkaji pengaruh faktor ketidakpastian lingkungan, karakteristik sistem akuntansi manajemen dan kinerja yaitu penelitian Gul (1991) dalam Yubiharto (2003) mengatakan adanya hubungan positif antara sistem akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan dalam meningkatkan kinerja manajerial. Chong dan Chong (1997) dalam Yubiharto (2003) mengatakan ada hubungan yang tidak langsung antara strategi, ketidakpastian lingkungan dengan kinerja melalui penggunaan sistem akuntansi yang *broadscope* oleh manajer dalam mengambil keputusan. Mardiyah dan Gudono (2001) dalam Yubiharto (2003) mengatakan tingkat ketidakpastian yang tinggi, penerapan struktur organisasi desentralisasi akan meningkatkan kebutuhan terhadap informasi *broadscope*. Hal ini memberikan penjelasan bahwa ketersediaan informasi akuntansi manajemen yang andal akan meningkatkan kinerja pada kondisi ketidakpastian lingkungan.

C. Pengembangan Hipotesis

1. Hubungan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja perusahaan

Ketidakpastian akan dialami oleh seseorang jika ia tidak memiliki informasi yang cukup untuk memprediksi secara akurat atau karena tidak mampu membedakan antara data yang relevan dengan data yang tidak relevan. Ketidakpastian lingkungan adalah situasi dimana seseorang terkendala untuk memprediksi keadaan sekitar., sehingga sulit untuk mengetahui gagal atau berhasil keputusan yang dibuat. Menurut Miliken (1987) dalam Listeria (2009) ketidakpastian dapat diartikan sebagai rasa ketidakmampuan individu dalam memprediksi lingkungannya secara tepat. Ketidakpastian lingkungan yang

dihadapi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan perusahaan. Semakin tinggi kemampuan dalam memprediksi maka semakin rendah tingkat ketidakpastian lingkungan yang dihadapi.

Ketidakpastian lingkungan yang tinggi diidentifikasi sebagai faktor penting karena kondisi demikian dapat menyulitkan perencanaan dan pengendalian. Perencanaan menjadi bermasalah dalam situasi operasi yang tidak pasti karena tidak terprediksinya kejadian dimasa mendatang. Ini berarti bahwa semakin tinggi ketidakpastian lingkungan akan semakin menurunkan kinerja perusahaan.

Organisasi yang sukses akan selalu beradaptasi dengan perubahan perubahan lingkungannya dan secara proaktif merubah lingkungannya. Organisasi harus mengelola ketidakpastian lingkungan untuk menjadi efektif. Menurut Daft (2002) ada dua strategi dasar untuk mengatasi ketidakpastian lingkungan yang tinggi yaitu mengadaptasi organisasi dengan perubahan perubahan lingkungan dan mempengaruhi lingkungan untuk membuatnya lebih harmonis dengan kebutuhan kebutuhan organisasi. Jika diterapkan dalam sistem pengawasan akuntansi, ketidakpastian lingkungan diukur dengan melihat pengaruhnya terhadap penggunaan informasi dan karakteristik informasi. Pada dasarnya ketidakpastian lingkungan merupakan kondisi eksternal yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan Otley(1980) dalam Listeria(2009).

Bagi perusahaan sumber utama ketidakpastian lingkungan berasal dari lingkungan pesaing, konsumen, pemasok, regulator, dan teknologi dibutuhkan. Dalam suasana ketidakpastian lingkungan, seorang manajer akan mengalami

kesulitan dalam membuat perencanaan dan melakukan pengendalian terhadap perusahaan. Perencanaan akan menjadi masalah dalam ketidakpastian karena peristiwa-peristiwa yang akan datang tidak dapat diprediksi. Pengendalian terhadap aktivitas perusahaan juga sulit dilakukan dalam suasana yang tidak pasti. Dari uraian diatas maka diduga semakin tinggi ketidakpastian lingkungan maka kinerja perusahaan semakin rendah maka dari itu dilakukan uji pada **hipotesis 1**.

2. Hubungan ketidakpastian lingkungan terhadap karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen *broadscope*

Tingginya ketidakpastian lingkungan organisasi dapat menyulitkan perusahaan dalam menyusun perencanaan dan pengendalian yang efektif. Miliken (1987) dalam Listeria (2009) menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan sebagai rasa ketidakmampuan individu dalam memprediksi sesuatu secara tepat dan persepsi ketidakpastian lingkungan didefinisikan sebagai persepsi individual atas ketidakpastian yang berasal dari lingkungan organisasi.

Ketika ketidakpastian lingkungan meningkat maka yang dibutuhkan karakteristik sistem akuntansi manajemen agar keputusan yang diambil dapat efektif (Chenhall dan Morris, 1986 dalam Yubiharto, 2003) maka dapat disimpulkan bahwa pada kondisi ketidakpastian lingkungan suatu organisasi akan membutuhkan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen, maka dari itu dilakukan uji **hipotesis 2**

3. Hubungan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen *broadscope* terhadap kinerja perusahaan

Informasi akuntansi manajemen sebagai salah satu produk sistem akuntansi manajemen berperan dalam membantu memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi atas berbagai alternatif tindakan yang dapat dilakukan pada berbagai aktivitas seperti perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Karakteristik informasi yang tersedia dalam organisasi akan menjadi efektif apabila dapat mendukung pengguna informasi atau pengambil keputusan. Kesesuaian antara informasi dengan kebutuhan pembuatan keputusan akan meningkatkan kualitas keputusan yang diambil dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Yubiharto, 2003).

Karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dapat membantu perusahaan menghadapi tantangan pasar kompetitif yang berfokus pada peningkatan nilai tambah perusahaan melebihi kompetitornya dan membantu manajer memonitor kinerja perusahaan tersebut pada lingkungan yang kompetitif (Bromwich, 1990). Menurut Chenhall dan Morris (1986) dalam Nizarudin (2006), informasi sistem akuntansi manajemen yang baik adalah yang memiliki karakteristik *broadscope*, *integration*, *timeliness*, dan *aggregation*. Supardiyono (1999) mengemukakan bahwa semakin andal sistem akuntansi manajemen yang ditandai dengan tingginya sifat *broadscope*, *timeliness*, *agregation* dan *integration* informasi maka semakin tinggi pula kinerja perusahaan.

Ketersediaan informasi dari masing-masing karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen tidak selalu sama untuk setiap perusahaan, tetapi ada faktor

tertentu lainnya yang akan mempengaruhi tingkat kebutuhan terhadap informasi akuntansi manajemen karena struktur organisasi akan mempengaruhi kemampuan organisasi di dalam mengolah dan mengumpulkan informasi serta aliran informasi. Setiap manajer memerlukan dukungan informasi sebagai masukan sebelum membuat keputusan, sehingga kebijakannya diharapkan berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan. Kesesuaian antara informasi dengan kebutuhan pembuat keputusan akan mendukung kualitas keputusan yang diambil dan pada akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Salah satu karakteristik informasi SAM yang paling penting untuk pengambilan keputusan dan merupakan variabel penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan yaitu informasi *broadscope* karena diantara keempat karakteristik tersebut informasi *broadscope* merupakan informasi yang paling diperlukan dalam pengambilan keputusan oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga kompetensinya dalam perusahaan akan mengarahkan ke peningkatan kinerja (Mia dan Chenhall, 1994 dan Chong dan Chong, 1997 dalam Gaol, 2004).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini diperkuat oleh Nizarudin (2006), bahwa informasi sistem akuntansi manajemen *broadscope* mempengaruhi kinerja perusahaan. Semakin andal informasi SAM *broadscope* maka akan meningkatkan kinerja perusahaan. Untuk itu dilakukan uji **hipotesis 3**

4. Hubungan ketidakpastian lingkungan dengan kinerja perusahaan melalui karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen *broadscope*

Menurut Milikien (1987) dalam Listeria (2009) ketidakpastian dapat diartikan sebagai rasa ketidakmampuan individu dalam memprediksi lingkungannya secara tepat. Tingginya ketidakpastian lingkungan organisasi dapat menyulitkan perusahaan dalam menyusun perencanaan dan pengendalian yang efektif

Karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dapat membantu perusahaan menghadapi tantangan pasar kompetitif yang berfokus pada peningkatan nilai tambah perusahaan melebihi kompetitornya dan membantu manajer memonitor kinerja perusahaan tersebut pada lingkungan yang kompetitif (Bromwich, 1990 dalam Listeria, 2009).

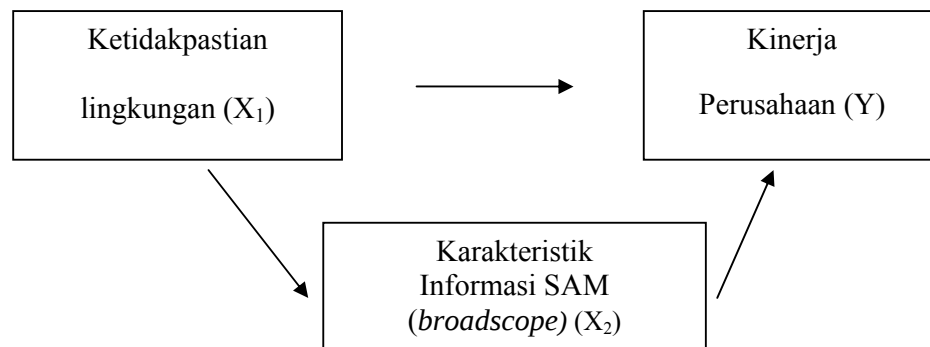
Ketersediaan informasi dari masing-masing karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen tidak selalu sama untuk setiap perusahaan, tetapi ada faktor tertentu lainnya yang akan mempengaruhi tingkat kebutuhan terhadap informasi akuntansi manajemen karena struktur organisasi akan mempengaruhi kemampuan organisasi di dalam mengolah dan mengumpulkan informasi serta aliran informasi. Setiap manajer memerlukan dukungan informasi sebagai masukan sebelum membuat keputusan, sehingga kebijakannya diharapkan berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan. Kesesuaian antara informasi dengan kebutuhan pembuat keputusan akan mendukung kualitas keputusan yang diambil dan pada akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut Chenhall dan Morris (1986) dalam Nizarudin (2006), informasi sistem akuntansi manajemen yang baik adalah yang memiliki karakteristik *broadscope*, *integration*, *timeliness*, dan *aggregation*. Supardiyono (1999) mengemukakan bahwa semakin andal sistem akuntansi manajemen yang ditandai dengan tingginya sifat *broadscope*, *timeliness*, *agregation* dan *integration* informasi maka semakin tinggi pula kinerja perusahaan.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada saat ketidakpastian lingkungan yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk menggunakan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Hal ini mengimplikasikan bahwa karakteristik sistem akuntansi manajemen dapat berperan sebagai variabel intervening pada hubungan antara ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja perusahaan. Untuk itu dilakukan uji **hipotesis 4**

D. Kerangka konseptual

Untuk memudahkan pemahaman mengenai keseluruhan rangkaian penelitian ini, maka disusunlah kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Konseptual

E. Hipotesis

H₁: Ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan

H₂: Ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen *broadscope*

H₃: Karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen *broadscope* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan.

H₄: Ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan melalui karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen *broadscope*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini mengenai pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja perusahaan melalui karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (*broadscope*) pada perusahaan manufaktur sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur di Kota Padang adalah sebagai berikut:

1. Ketidakpastian Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur kota Padang
2. Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (*broadscope*)
3. Karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (*broadscope*) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur kota Padang
4. Ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur kota Padang melalui karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (*broadscope*).

B. Keterbatasan

1. Pemakaian karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *broadscope* kurang maksimal dalam penelitian ini, sebaiknya, ditambah dengan karakteristik yang lain untuk memediasi, yaitu *aggregation*, *timeliness*, dan *integration*.

2. Penelitian ini merupakan metode survei menggunakan kuesioner, tidak semua responden yang dapat diwawacarai. Sebaiknya dalam mengumpulkan data dilengkapi dengan menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis kepada semua responden

C. Saran

1. Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa ketidakpastian lingkungan, karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen telah dilakukan dengan baik, tapi masih ada beberapa hal yang belum sepenuhnya dilakukan dengan sempurna sehingga hal ini berdampak pada kinerja perusahaan manufaktur. Manajer sebaiknya melakukan pengkajian ulang terhadap kinerja perusahaan, agar menghasilkan kinerja yang lebih baik.
2. Bagi penelitian mendatang, hendaknya saat pengisian semua kuesioner untuk responden dilakukan secara langsung dihadapan peneliti, sehingga hasil pengumpulan data benar-benar akurat.